

**PENINGKATAN PEMAHAMAN JENIS-JENIS KATA BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE KOOPERATIF DI SDN 204 GRESIK**

Nela Erdina Frania Anca¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka¹

Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya²

e-mail: ancan948@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman jenis-jenis kata Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SDN 204 Gresik melalui penerapan metode kooperatif. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman jenis-jenis kata, sedangkan variabel independennya meliputi metode kooperatif (konvensional ,ITU ,dan TPS). Media pembelajaran (kartu kata, permainan bahasa, visualisasi konsep). Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, observasi, dan catatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana rata-rata nilai siswa sebelum penerapan metode kooperatif berada pada kisaran 55–60 dan meningkat menjadi 75–80 setelah penerapan. Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan siswa mengidentifikasi dan menggunakan nomina, verba, adjektiva, adverbia, pronomina, numeralia, konjungsi, preposisi, dan interjeksi dalam kalimat. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan penggunaan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih efektif dibanding metode hafalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode kooperatif, dikombinasikan dengan media pembelajaran yang interaktif, efektif meningkatkan pemahaman jenis-jenis kata pada siswa SD. Keterbatasan penelitian meliputi sampel terbatas, durasi singkat, dan variasi kemampuan awal siswa.

Kata Kunci: *Metode Kooperatif, Pemahaman Jenis Kata, Media Pembelajaran Interaktif*

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement in understanding of Indonesian word types in third-grade students at SDN 204 Gresik through the implementation of cooperative learning methods. The research method used was a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test. The dependent variable in this study was understanding of word types, while the independent variables included cooperative learning methods (Konvensional, TPS, GI) and learning media (word cards, language games, concept visualization). Data were collected through comprehension tests, observations, and student activity records during learning. The results showed a significant improvement, with the average student score before the implementation of the cooperative learning method being in the range of 55–60 and increasing to 75–80 after the implementation. This improvement was particularly evident in students' ability to identify and use nouns, verbs, adjectives, adverbs, pronouns, numerals, conjunctions, prepositions, and interjections in sentences. These results are consistent with previous research showing that collaborative learning methods and the use of interactive media can improve conceptual understanding more effectively than memorization methods. This study concludes that the cooperative method, combined with interactive learning media, effectively improves elementary school students' understanding of word types. Limitations of the study include the limited sample size, short duration, and varying student baseline abilities.

Keywords: *Cooperative Method, Understanding of Word Types, Interactibe Learning Media*

PENDAHULUAN

Bidang Studi Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengambil peranan penting dalam membentuk kemampuan dasar berbahasa siswa. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa adalah penguasaan jenis-jenis kata atau kelas kata yang menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa dalam materi jenis-jenis kata Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Seperti yang tergambar dalam beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa siswa belum mampu memahami dan mengklasifikasikan jenis kata (Nuraini et al., 2019). Kemudian menurut Nisma dan Arianti (2025), "Keterbatasan penguasaan kosa kata ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang koheren dan logis." Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman jenis-jenis kata bukan sekadar teori, melainkan keterampilan dasar yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruhan.

Fenomena rendahnya hasil belajar dalam materi jenis-jenis kata ini juga terlihat pada siswa kelas 3 di SDN 204 Gresik. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang belum dapat membedakan kata benda, kata kerja, dan kata sifat secara tepat. Kesalahan sering muncul ketika siswa diminta menyusun kalimat atau mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat. Misalnya, mereka sering menempatkan kata kerja pada posisi kata benda, atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap jenis-jenis kata masih bersifat hafalan dan belum kontekstual. Menurut Putri et al. (2024), "Pembelajaran yang bersifat guru sentris, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa cenderung pasif, dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa."

Selain itu, di SDN 204 Gresik faktor media pembelajarannya yang kurang menarik juga turut berpengaruh terhadap rendahnya minat siswa dalam memahami materi kebahasaan. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan verbal tanpa melibatkan aktivitas konkret yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Pemahaman siswa mengenai pengungkapan jenis kalimat sering terbalik, sedangkan urutan jenis-jenis kata di mulai dari subjek, predikat, obyek, dan keterangan. Tapi kebanyakan siswa menyepelekan mata pelajaran tersebut karena dianggap kalimat tersebut sangat mudah di ungkapkan sehari hari sehingga sudah terbiasa dan dianggap tidak penting karena semua siswa pasti bisa. Panesha et al. (2025) menyatakan bahwa, "Anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yakni mampu berpikir logis terhadap benda nyata." Maka dari itu, pengaplikasian media konkret dianggap sangat efektif untuk menaikkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa SD (Suventi et al., 2024). Sehingga metode pembelajaran yang bersifat pasif cenderung membuat mereka cepat bosan dan sulit memahami konsep abstrak seperti jenis-jenis kata.

Dalam konteks ini, pendekatan belajar kolaboratif bisa menjadi alternatif efektif yang bisa diimplementasikan. Pendekatan ini melibatkan siswa berkolaborasi dalam tim kecil guna meraih sasaran edukasi bersama. Menurut Haeruddin (2024), "pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok." Oleh karena itu, pendekatan ini membuka peluang bagi peserta didik untuk saling mendukung dalam menguasai konsep kategori kata lewat interaksi diskusi dan aktivitas kelompok yang terstruktur.

Metode kooperatif juga memiliki berbagai bentuk, seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Think Pair Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI), yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran jenis-jenis kata, guru dapat memanfaatkan teknik TPS di mana siswa pada awalnya diminta untuk berpikir individu, dan lanjut dengan berpasangan guna berdiskusi, dan akhirnya berbagi hasilnya di depan kelas. Hasil studi terdahulu mengindikasikan bahwasanya metode tersebut efektif dalam



mengembangkan kebiasaan berpikir kritis siswa, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, serta mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti sejarah secara kritis (Firmansyah, 2024). Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menghafal jenis-jenis kata, tetapi juga mampu menggunakankannya dalam konteks kalimat yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif berbasis *learning*, yang diterapkan pada siswa kelas III SDN 204 Gresik. Dalam pelaksanaannya, guru tetap memadukan metode kooperatif dengan teknik ceramah sebagai pengantar materi agar siswa memiliki pemahaman awal yang sama. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi metode pembelajaran kooperatif sebagai strategi utama yang diterapkan guru, penggunaan alat bantu edukasi dalam kegiatan pembelajaran, serta ekspektasi siswa terhadap implementasi pendekatan tersebut. Nuryanti (2016) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan bahwa penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media edukasi dapat meningkatkan capaian akademik.

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode kooperatif di kelas. Penggunaan media visual seperti kartu kata, papan interaktif, maupun permainan bahasa membantu siswa memahami konsep jenis-jenis kata secara lebih konkret dan kontekstual. Media tersebut juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Amalia et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara metode kooperatif dan media pembelajaran yang kreatif diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Selanjutnya, fokus riset ini ialah mengevaluasi tingkat keberhasilan implementasi teknik kolaboratif dalam memperdalam pengetahuan murid tentang kategori kata dalam Bahasa Indonesia di tingkat 3 SDN 204 Gresik. Riset ini juga dimaksudkan untuk menggambarkan dinamika edukasi yang berlangsung saat penerapan teknik tersebut. Menurut Atin dan Pramono (2022), "Metode pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama." Melalui temuan riset ini, diinginkan pendidik bisa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keefektifan teknik kolaboratif dan memanfaatkannya sebagai pilihan alternatif guna meningkatkan standar edukasi Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen untuk meningkatkan pemahaman jenis-jenis kata bahasa Indonesia pada siswa melalui metode kooperatif. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan metode kooperatif, sebaliknya kelompok kontrol mendapatkan proses belajar dengan metode ceramah tradisional. Data diperoleh dari tes pemahaman jenis-jenis kata bahasa Indonesia (*pre-test* dan *post-test*). Selain ITU model TPS juga populer, di mana siswa berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi hasilnya ke kelas. Johnson & Johnson dalam (Karmina et al., 2021) menyatakan bahwa GI efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan dan diskusi. Penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi sosial, serta pemahaman materi secara lebih mendalam, termasuk materi jenis-jenis kata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal definisi kata, tetapi juga mampu mengidentifikasi, menggunakan, dan menghubungkan kata-kata dalam konteks kalimat nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penerapan metode kooperatif memunculkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 75–80, menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi jenis kata dengan benar, menyusun kalimat sesuai struktur yang tepat, dan menggunakan kata dalam konteks yang relevan. Peningkatan ini terlihat konsisten pada semua jenis kata, baik nomina, verba, adjektiva, maupun konjungsi dan preposisi. Misalnya, sebelumnya banyak siswa salah membedakan kata benda dan kata kerja, atau kesulitan menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek, namun setelah metode kooperatif diterapkan, kesalahan semacam ini berkurang drastis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bukan hanya menghafal definisi, tetapi juga mendapat pemahaman fungsi dan penerapan kata secara praktis dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Keberhasilan metode kooperatif ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajarannya. Dalam model tersebut, siswa bekerja dalam tim, saling mendukung, dan belajar dari teman sekelas, sehingga tercipta lingkungan belajar kolaboratif yang memotivasi. Interaksi sosial dalam tim meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok, sehingga siswa terdorong untuk lebih fokus dalam memahami materi. Model TPS mendorong siswa berpikir terlebih dahulu secara individu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasilnya ke seluruh kelas. Sedangkan model GI melibatkan siswa dalam investigasi topik tertentu secara mendalam, kemudian menyajikan hasilnya di depan kelas. GI meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep karena siswa aktif dalam menemukan dan menerapkan pengetahuan secara praktis.

Selain metode, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam peningkatan pemahaman jenis-jenis kata. Penggunaan media visual seperti kartu kata, permainan bahasa, dan ilustrasi kalimat membantu siswa memahami makna kata dan fungsinya dalam konteks nyata. Media tersebut memfasilitasi pengalaman belajar yang konkret dan interaktif, sehingga siswa dapat mengaitkan definisi kata dengan penggunaan praktisnya. Misalnya, kartu kata yang berisi kata benda, kata kerja, dan kata sifat memudahkan siswa untuk memisahkan kategori kata secara visual, sementara permainan bahasa yang melibatkan penyusunan kalimat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan kata dalam konteks yang tepat. Kombinasi metode kooperatif dan media pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh. Berikut adalah peningkatan nilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah metode kooperatif yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Pemahaman Siswa Sebelum Dan Sesudah Metode Kooperatif

Jenis Kata	Rata-rata Nilai Sebelum	Rata-rata Nilai Sesudah	Peningkatan
Nomina	58	78	+20
Verba	55	77	+22
Adjektiva	57	76	+19
Adverbia	56	75	+19
Pronomina	54	74	+20
Numeralia	55	75	+20
Konjungsi	56	76	+20
Preposisi	55	75	+20
Interjeksi	57	77	+20
Rata-rata Total	55–60	75–80	+20



Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi merata pada semua jenis kata, menegaskan efektivitas penerapan metode kooperatif. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan hafalan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui istilah jenis kata, tetapi juga dapat memahami fungsi dan penerapannya dalam konteks kalimat nyata, yang menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis kata Bahasa Indonesia pada penelitian ini bisa dipahami lewat fungsi pendekatan kolaboratif dan alat bantu edukasi yang diterapkan secara terintegrasi. Pendekatan kolaboratif menyoroti interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik, yang membolehkan mereka bertukar informasi dan mendukung rekan sekelas dalam menguasai topik. Misalnya, model Tradisional mendorong murid untuk belajar secara berkelompok dan saling membantu supaya semua anggota kelompok meraih hasil terbaik. Menurut Slavin dalam (Husain, 2020), kerja tim seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, karena setiap anggota tim merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dalam konteks pembelajaran jenis kata, mekanisme ini memungkinkan siswa untuk saling mengoreksi, memberi contoh penggunaan kata, dan mendiskusikan makna kata yang membingungkan, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Metode TPS berperan menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Menurut Rukmini (2020), "Metode *think pair share* (TPS) ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok." Dalam TPS, siswa pertama-tama berpikir secara individu tentang pertanyaan atau tugas yang diberikan, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya membagikan hasil pemikiran mereka kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran jenis-jenis kata, TPS memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi fungsi kata secara mandiri, kemudian membandingkan interpretasi mereka dengan teman, sehingga kesalahan pemahaman dapat segera diperbaiki melalui diskusi. Proses ini membantu siswa menginternalisasi konsep kelas kata dan membiasakan mereka menggunakan kata dalam konteks kalimat yang tepat.

Metode GI menambah dimensi investigatif pada pembelajaran. Siswa diminta menyelidiki topik tertentu secara mendalam dalam kelompok, kemudian menyajikan hasilnya di depan kelas. Menurut Johnson & Johnson dalam (Karmina *et al.*, 2021), GI efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep karena siswa terlibat aktif dalam menemukan informasi, menyusunnya, dan mempresentasikan temuan mereka. Dalam penelitian ini, GI memungkinkan siswa mempelajari jenis kata dengan lebih kontekstual, misalnya menyusun kalimat cerita dengan kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang telah dipelajari. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih nyata, menyenangkan, dan aplikatif, sehingga pemahaman siswa terhadap jenis kata meningkat secara signifikan.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa. Penggunaan kartu kata, permainan bahasa, dan visualisasi konsep kelas kata memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Menurut Baharuddin dan Rosulinawati (2024), "Strategi pembelajaran interaktif menggunakan media dan sumber belajar yang mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran." Media tersebut membantu siswa melihat secara langsung kategori kata, fungsi, dan penggunaannya dalam kalimat nyata. Misalnya, kartu kata dapat digunakan untuk menyortir nomina, verba, dan adjektiva, sehingga siswa belajar membedakan kata melalui praktik visual. Permainan bahasa, seperti menyusun



kalimat atau membuat cerita dari kartu kata, membantu siswa mengintegrasikan konsep yang dipelajari ke dalam konteks yang lebih kreatif dan menyenangkan. Menurut Slavin dalam (Husain, 2020), media interaktif seperti ini meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi sosial antar siswa, dan memperdalam pemahaman konsep.

Gabungan metode kooperatif dan media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal definisi jenis kata, tetapi juga mempraktikkan, mendiskusikan, dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Interaksi dalam tim, diskusi berpasangan, investigasi kelompok, dan penggunaan media visual membantu siswa menginternalisasi konsep secara lebih mendalam. Hal ini menjelaskan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55–60 menjadi 75–80, serta kemampuan mereka dalam menggunakan kata secara tepat dalam kalimat. Berdasarkan Palipi *et al.* (2025), "Media visual, seperti gambar, ilustrasi, kartu kata (*flashcards*), dan video animasi, telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap kosakata baru." Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memotivasi, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata siswa, sehingga efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 204 Gresik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis kata. Metode seperti Konvensional, TPS, dan GI mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan metode, yang menunjukkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dibandingkan metode konvensional yang bersifat hafalan.

Selain metode, media pembelajaran interaktif seperti kartu kata, permainan bahasa, dan visualisasi konsep juga berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi, menggunakan, dan menghubungkan kata dalam konteks kalimat. Kombinasi metode kooperatif dan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam menguasai materi jenis-jenis kata secara menyeluruh.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sampel yang terbatas pada satu kelas, durasi penerapan metode yang relatif singkat, serta variasi kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, memperpanjang durasi penerapan, serta mengeksplorasi media pembelajaran yang lebih beragam. Langkah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan pemahaman jenis-jenis kata pada siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Atin, A. N., & Pramono, A. A. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.56910/PUSTAKA.V2I1.1713>



- Baharuddin, L. F. E., & Rosulinawati. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 418–424. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16811>
- Firmansyah, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah (JIMPS)*, 9(2), 524–528. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30440>
- Haeruddin. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Materi Hari Akhir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 158–171. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/al-minhaj/article/view/13458>
- Husain, R. (2020). *Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. 12-21. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/396>
- Karmina, S., Dyson, B., Winifred, P., & John, S. (2021). Teacher implementation of cooperative learning in Indonesia: A multiple case study. *Education Sciences*, 11(5), 218. <https://doi.org/10.3390/educsci11050218>
- Nisma, H., & Arianti, R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis kosa kata Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VII MTS Al Jumhuriyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7405–7412. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25685>
- Nuraini, N., Harun, M., & Fitriani, S. S. (2019). Penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. *Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 311–320. <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/22141>
- Nuryanti, R. (2016). *Penggunaan Metode Pembelajaran Total Physical Response dalam Meningkatkan Penggunaan Kosakata pada Anak Tunarungu* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/199567>
- Palupi, L., Simanjuntak, E. B., Batubara, M. A., Grecia, D., Radinda, P., Ginting, B. R., Turnip, T. T., & Lubis, A. P. (2025). Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran kosakata Jobs pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9685–9688. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26129>
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1954–1963. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.544>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas media kartu kata dan gambar dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Suventi, R. M., Makki, M., & Ermiana, I. (2024). Efektivitas Media Konkret Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Sapit. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7866>